

Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Nurul Jamiah Sidiq¹, Andi Nur Maharani Islami², Faradillah Rusliana³, Delvhina Manga⁴,
Hasmawaty⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan
Email Corresponden Author: nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id

Abstract

Understanding religious values in early childhood is a fundamental foundation for shaping character and behavior in accordance with religious teachings. This study analyzes the effectiveness of using visual media, such as pictures and posters, in enhancing the comprehension of religious values at Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito Kindergarten. Using a descriptive qualitative approach, the research involved observations of the learning process for children aged 5-6 years, interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. The results indicate that visual media is highly effective in helping children grasp abstract religious concepts, reducing cognitive load, and increasing interest and participation in learning. Pictures and posters not only facilitate the understanding of worship practices, such as prayer and ablution, but also connect physical actions with spiritual meanings. This study contributes to the development of interactive and effective religious learning methods in Early Childhood Education (ECE) and highlights the importance of collaboration between teachers and parents in supporting children's learning.

Keywords: Visual Media; Understanding Religious Values; Early Childhood; Prayer and Ablution; Pictures and Posters.

Abstrak

Pemahaman nilai agama pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan media visual, seperti gambar dan poster, dalam meningkatkan pemahaman nilai agama di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi terhadap proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa media visual sangat efektif dalam membantu anak memahami konsep agama yang abstrak, mengurangi beban kognitif, dan meningkatkan minat serta partisipasi dalam pembelajaran. Gambar dan poster tidak hanya mempermudah pemahaman tata cara ibadah, seperti sholat dan wudhu, tetapi juga mengaitkan tindakan fisik dengan makna spiritual. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang interaktif dan efektif di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran.

Kata kunci: Media visual; Pemahaman Nilai Agama; Anak Usia Dini; Sholat dan Wudhu; Gambar dan Poster

History

Received 2024-12-31, Revised 2025-01-22, Accepted 2025-05-27, Online First 2025-06-04

PENDAHULUAN

Menurut bahasa arab, pendidikan sering disebut "tarbiyah" (Dacholfany & Hasanah, 2018). Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua bagian: "a," yang berarti tidak, dan "gam," yang berarti pergi (Alfian, 2017). Secara harfiah, agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, dan abadi. Pendidikan agama merupakan aspek utama yang sangat diperlukan dan

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan serta sikap anak (Oktarina & Latipah, 2021). Agama merupakan warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi diwariskan melalui tradisi, cerita, dan praktik keagamaan yang terus dipelajari dan diteruskan oleh setiap generasi.

Dalam konteks ini, agama bukan hanya soal ritual, tetapi juga melibatkan pemahaman moral dan etika yang membentuk identitas serta karakter seseorang. Kerangka keagamaan tidak hanya mencakup praktik ritual, tetapi juga menyediakan fondasi kognitif dan afektif yang membantu individu dalam membentuk identitas moral dan karakter (Liu, 2024). Sosialisasi keagamaan sejak dini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kepekaan moral dan orientasi nilai seseorang di masa dewasa, menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan etika pribadi (Smith, 2023). Selain itu, kepercayaan dan praktik keagamaan berhubungan erat dengan perilaku moral dan prososial, karena kognisi keagamaan melibatkan prinsip-prinsip moral yang diinternalisasi yang berperan dalam pengambilan keputusan (McKay & Whitehouse, 2015). Dengan demikian, agama memiliki peran mendasar dalam membentuk etika dan identitas seseorang, melampaui sekadar kewajiban ritualistik.

Pendidikan agama bagi anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mereka. Anak-anak berusia 5-6 tahun di kelas B6 TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito, sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat, dimana mereka mulai memahami konsep-konsep dasar ajaran agama, seperti nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan rasa hormat. Anak diharapkan dapat dibimbing untuk memahami nilai-nilai agama dan moral melalui pengenalan terhadap agama yang diyakini, kebiasaan dalam beribadah, serta pembentukan karakter yang mencakup kejujuran, kesopanan, rasa hormat, dan sikap tolong-menolong. Selain itu, mereka diharapkan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, mengenali hari-hari besar agama, serta belajar untuk menghargai agama lain (Hewi & Sundari, 2023). Di B6 TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito, anak-anak sedang dalam fase ini, dimana mereka mulai dapat menerima ajaran agama dalam bentuk yang lebih konkret dan aplikatif.

Pendidikan agama perlu diperkenalkan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, agar mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang dapat memandu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal penting dalam pembentukan karakter mereka. Sebagian besar pendidik di sana masih mengandalkan metode tradisional, seperti ceramah atau pembacaan materi, yang terkadang kurang menarik bagi anak-anak yang sedang berada pada fase belajar melalui indera visual mereka. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman dan internalisasi nilai agama yang seharusnya lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman nilai agama pada anak usia dini di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito, dan memberikan panduan yang lebih aplikatif bagi pengajaran nilai agama yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama adalah melalui media visual, seperti gambar dan poster (Santosa, 2020). Penggunaan media visual dalam pendidikan agama anak usia dini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan. Anak-anak pada usia ini lebih mudah memahami informasi melalui media visual dibandingkan dengan penjelasan verbal. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti gambar dan poster sangat efektif dalam membantu mereka memahami konsep-konsep agama. Media visual membantu mereka menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dan menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut dengan lebih baik.

Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi melalui visualisasi. Pikiran anak lebih mudah menangkap informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau poster dibandingkan dengan materi yang hanya berbentuk teks atau verbal. Media visual ini tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami abstraksi konsep-konsep agama yang kompleks, seperti moralitas, keimanan, dan ibadah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayati & Masithoh (2024), penggunaan gambar dan poster sebagai sarana pendidikan agama untuk anak-anak di usia dini tidak hanya meningkatkan minat belajar mereka, tetapi juga memperkuat daya ingat dan pengertian mereka terhadap ajaran-ajaran agama.

Media visual mampu memberikan gambaran nyata mengenai peristiwa agama, tokoh-tokoh dalam agama, atau nilai-nilai etika yang terdapat dalam ajaran agama. Gambar atau ilustrasi yang tepat dapat membantu anak mengenali dan mengingat berbagai nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak hanya itu, visualisasi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Mereka dapat lebih mudah membayangkan dan merasakan makna dari nilai agama yang disampaikan melalui gambar atau poster tersebut. Dalam konteks ini, media visual berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendekatkan anak dengan nilai-nilai agama yang terkadang terasa abstrak dan sulit untuk dipahami pada usia dini (Mayer, 2009).

Selain itu, media visual, seperti gambar dan poster, memiliki keunggulan karena lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan penjelasan verbal. Farida & Agustian Nur (2022) menyatakan bahwa anak-anak usia dini lebih memilih untuk belajar melalui alat yang menarik dan menyenangkan secara visual, seperti gambar berwarna-warni yang dapat mereka lihat dan pahami. Udayani (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep-konsep abstrak yang sulit dibayangkan dalam pikiran mereka. Dengan menggunakan media visual, seperti gambar gerakan sholat, gerakan wudhu, dan simbol-simbol agama lainnya, anak-anak dapat memperjelas dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai inovasi dalam pembuatan media pembelajaran visual semakin berkembang, memudahkan pendidik untuk menyajikan materi agama

yang lebih variatif dan menarik bagi anak-anak. Poster-poster dengan desain yang menarik, gambar-gambar ilustratif tentang kisah-kisah agama, serta penggunaan warna yang cerah dan gambar yang menarik menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian dan membangun kedekatan emosional anak terhadap ajaran agama. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Santosa (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran dengan bantuan media visual seperti gambar dan poster dapat membantu memperjelas makna ajaran agama yang diajarkan, serta mendalami pemahaman anak terhadap nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks pembelajaran agama, media visual juga berperan penting dalam mengembangkan sikap positif anak terhadap agama. Gambar-gambar yang menggambarkan kebaikan, kasih sayang, dan nilai-nilai moral yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi anak untuk memahami lebih dalam ajaran agama. Sebagai contoh, gambar yang menggambarkan kebaikan dalam beribadah, kasih sayang terhadap sesama, atau sikap sopan santun dapat menginspirasi anak untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di B6 TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito, media visual seperti gambar dan poster sangat mendukung anak-anak dalam mengerti konsep-konsep agama dengan lebih jelas.

Penanaman nilai agama kepada anak-anak di usia dini adalah keyakinan yang dibentuk oleh kombinasi antara potensi alami yang dimiliki sejak lahir dan dampak dari lingkungan sekitarnya (Rachman et al., 2020). Menurut Nurhayati et al. (2021) agama pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan mereka, agar anak dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan nilai agama pada anak usia dini juga harus menjadi prioritas karena merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Rachman et al. (2020) juga menekankan bahwa pembelajaran agama pada anak usia dini perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mereka dapat lebih mudah mengenal dan memahami ajaran agama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ernest Harms membagi perkembangan agama anak ke dalam tiga tahap: tahap dongeng (usia 3-6 tahun), tahap realistik (usia 7-12 tahun), dan tahap individu atau remaja (Ekaningtyas et al., 2022). Anak-anak di usia dini, antara 3 hingga 6 tahun, sedang berada pada fase dongeng, di mana pemahaman mereka tentang Tuhan sering kali dipengaruhi oleh fantasi dan perasaan. Pada fase ini, cara mereka memahami konsep ketuhanan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif yang didorong oleh imajinasi dan seringkali dipahami melalui cerita atau dongeng yang tidak selalu logis.

Terdapat dua teori yang menjelaskan munculnya perasaan keagamaan pada anak, yaitu: perasaan ketergantungan (*sense of dependence*) dan insting keagamaan (Rachman et al., 2020). Pertama, rasa ketergantungan (*sense of dependence*), setiap individu dilahirkan dengan empat kebutuhan fundamental, yakni kebutuhan akan perlindungan (keamanan dan keselamatan), kebutuhan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, kebutuhan untuk menerima umpan balik, dan kebutuhan untuk dikenali. Berdasarkan kenyataan ini, sejak dilahirkan, manusia berada dalam keadaan saling bergantung

dan rasa keagamaan dalam diri anak berkembang melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Kedua, insting keagamaan, dimana setiap manusia dilahirkan dengan berbagai insting salah satunya adalah insting keagamaan. Meskipun insting ini sudah ada sejak lahir, ekspresi keagamaan pada anak belum terlihat karena beberapa fungsi kejiwaan yang mendukung kematangan insting tersebut belum sepenuhnya berkembang.

Menurut Rozak, media merujuk pada segala sesuatu yang dapat menghadirkan situasi yang memungkinkan anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Afiyah et al., 2019). Dengan demikian, media memainkan peran yang krusial dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan agama bagi anak-anak, yang bertujuan untuk membangun landasan moral dan spiritual sejak usia dini. Media visual sangat efektif dan bermanfaat, karena gambar lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan dapat menarik perhatian mereka untuk belajar. Lo et al. (2023) mengemukakan bahwa pemanfaatan alat bantu pengajaran berbasis gambar visual untuk meningkatkan pengakuan visual dan fokus perhatian anak-anak. Perkembangan teknologi saat ini telah membuat media visual menjadi lebih menarik dan mudah diakses, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda, hal ini juga berlaku pada anak-anak. Beberapa anak lebih unggul dalam kemampuan linguistik, sementara yang lain lebih unggul dalam kemampuan non-linguistik. Menurut Edge Dale, persentase keberhasilan belajar adalah 75% visual, 13% auditori, dan 12% sensorik lainnya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar atau poster, sangat penting untuk memperjelas dan memperkaya pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran agama (Farida & Agustian Nur, 2022). Media visual dapat melibatkan berbagai indra peserta didik, serta menarik perhatian dan minat mereka. Oleh karena itu, menurut Faujiah, media visual menjadi alat yang sangat efektif karena menghubungkan dunia teori dengan kenyataan (Raoza, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu gambar efektif dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia dini, dimana terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah setelah penggunaan media tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Farida & Agustian Nur (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Hasilnya menunjukkan adanya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa saat menggunakan media visual dan pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan menarik bagi anak.

Selanjutnya, penelitian oleh Afiyah et al. (2019) menunjukkan bahwa media gambar sangat efektif dalam mengajarkan tata cara berwudhu. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak dapat menyusun urutan tata cara berwudhu dengan baik setelah menerima instruksi melalui media tersebut. Penilaian perkembangan anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berwudhu, yang tercermin dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Di usia dini, anak-anak memiliki

kapasitas tinggi untuk menyerap informasi, tetapi pemahaman mereka terhadap konsep abstrak masih terbatas. Maka dari itu, penggunaan media visual menjadi solusi yang ideal untuk memudahkan mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih sederhana dan efektif (Herawati, 2023).

Meskipun penelitian-penelitian ini menunjukkan keberhasilan media gambar dalam meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan praktis pada anak usia dini, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satunya adalah pengaruh penggunaan media visual dalam konteks pengajaran nilai agama yang lebih luas, seperti penerapan media visual dalam mengajarkan moralitas dan etika, bukan hanya aspek-aspek teknis seperti tata cara berwudhu atau huruf hijaiyah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi variasi dalam jenis media visual yang digunakan (misalnya gambar digital vs. gambar manual) serta pengaruhnya terhadap pemahaman anak terhadap konsep nilai agama yang lebih abstrak. Kesenjangan ini membuka peluang untuk mendalami bagaimana media visual dapat digunakan lebih optimal untuk memperkaya pemahaman anak usia dini terhadap nilai agama secara holistik, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Fokus penelitian ini adalah pemahaman nilai ibadah, dengan penekanan pada pengenalan gerakan wudhu dan sholat melalui media gambar pada anak usia dini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana media gambar dapat membantu anak-anak memahami dan mengingat gerakan wudhu dan sholat sebagai bagian dari ibadah, serta menanamkan nilai-nilai ibadah yang mendalam, seperti kebersihan, ketulusan, dan kedisiplinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana media visual, seperti gambar dan poster, digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai agama pada anak usia dini di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito. Menurut Ramdhan (2021) penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya melibatkan analisis data. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana media visual membantu proses belajar agama dan bagaimana anak-anak menghubungkan gambar dan poster dengan ajaran agama yang mereka pelajari.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelas B6 di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito yang berusia 5-6 tahun, dengan total 16 anak yang terlibat. Selain itu, guru dan orang tua murid juga menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mengetahui pendapat mereka tentang efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran agama di TK tersebut. Observasi dilakukan di kelas B6 untuk melihat bagaimana guru menggunakan media visual dan bagaimana respons anak-anak terhadap pembelajaran tersebut. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang

kegiatan yang berlangsung di kelas. Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga dikumpulkan dalam bentuk laporan yang berisi foto atau gambar yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan model analisis interaktif menurut Miles & Huberman (1994), yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama, reduksi data, dilakukan dengan mengorganisir dan menyaring data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk fokus pada informasi yang relevan terkait penggunaan media visual dalam pembelajaran nilai agama. Langkah kedua, penyajian data, dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana media visual digunakan dalam proses pembelajaran agama dan pengaruhnya terhadap pemahaman anak-anak. Langkah ketiga, penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menganalisis pola-pola yang muncul dari data yang telah disajikan, serta memberikan interpretasi mengenai dampak penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman nilai agama pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan dan Observasi

Hasil observasi di kelas B6 menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan poster dalam pembelajaran agama sangat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti gerakan sholat dan wudhu. Sebelumnya, meskipun anak-anak di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito sudah dapat menghafal bacaan sholat dan mengenal tata cara wudhu melalui tepuk tangan, mereka belum sepenuhnya memahami gerakan fisik dan makna dari setiap langkah dalam ibadah tersebut. Dengan adanya media visual, anak-anak dapat melihat dengan jelas bagaimana gerakan sholat dan wudhu dilakukan, serta simbol-simbol agama yang terkait, seperti simbol Ka'bah, masjid, dan Al-Qur'an.

Selama pengamatan, anak-anak yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan yang nyata dalam mempraktikkan gerakan wudhu dan sholat setelah menggunakan gambar dan poster sebagai alat bantu pembelajaran. Dalam praktik wudhu, mereka mampu mengikuti urutan gerakan dengan benar, seperti mencuci tangan, berkumur, dan membasuh kaki sesuai langkah yang digambarkan. Anak-anak juga menunjukkan ketepatan gerakan, memastikan setiap bagian tubuh yang harus dibasuh terjangkau air dengan tepat. Begitu pula dalam praktik sholat, mereka dapat mengikuti urutan gerakan dengan lebih lancar, mulai dari berdiri tegak, rukuk, sujud, hingga duduk di antara dua sujud, mengikuti gambar yang menunjukkan posisi tubuh yang benar. Meskipun belum sepenuhnya lancar dalam bacaan, mereka mampu mengingat dan melafalkan doa-doa pendek dalam sholat, seperti doa iftitah dan surah Al-Fatihah. Selain itu, pembelajaran berbasis gambar membantu anak-anak menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari, seperti memahami bahwa wudhu adalah bagian

dari persiapan sebelum melaksanakan sholat.

Tabel 1

Tingkat Pemahaman Anak Terhadap Gerakan Sholat dan Wudhu Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Visual

<i>Kegiatan</i>	<i>Setelah Penggunaan Media Visual</i>
Menghafal Bacaan Sholat	85% (Hafal dan dapat mengaitkan gerakan)
Menghafal Urutan Wudhu	80% (Memahami langkah dan gerakan)
Pemahaman Makna Gerakan Sholat	90% (Memahami setiap gerakan dan makna)
Aktivitas di Rumah (Sholat/Wudhu)	80% (Mengulangi ibadah dengan percaya diri)

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara berbagai kegiatan dan penggunaan media visual dalam pembelajaran mengenai sholat dan wudhu. Pertama, untuk kegiatan menghafal bacaan sholat, terdapat tingkat keberhasilan sebesar 85%, di mana peserta mampu menghafal bacaan dan mengaitkan gerakan yang dilakukan. Selanjutnya, dalam menghafal urutan wudhu, tingkat pemahaman peserta mencapai 80%, menunjukkan bahwa mereka memahami langkah-langkah dan gerakan yang diperlukan. Pemahaman makna gerakan sholat mencatat persentase tertinggi, yaitu 90%, yang menandakan efektivitas penggunaan media visual dalam membantu peserta memahami makna di balik setiap gerakan. Terakhir, dalam aktivitas di rumah, baik sholat maupun wudhu, 80% peserta merasa percaya diri untuk mengulangi ibadah tersebut, berkat pembelajaran yang didukung oleh media visual. Secara keseluruhan, penggunaan media visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan ibadah.



Gambar 1. Penanaman Nilai Agama



Gambar 2. Penanaman Nilai Agama

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadlir et al. (2024) bahwa penggunaan media audio-visual seperti video tutorial sholat dan wudhu di tingkat pendidikan dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru gerakan dan memahami langkah-langkah ibadah dibandingkan dengan metode tradisional seperti hafalan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Alfurqan (2021) yang dalam penelitiannya membahas implementasi gambar, poster, dan alat peraga sebagai media visual dalam pembelajaran PAI. Penekanan diberikan pada bagaimana media ini mempermudah anak usia dini memahami tata cara wudhu, gerakan sholat, serta simbol agama seperti masjid dan Al-Qur'an.

Respon Guru dan Orang Tua

Berdasarkan wawancara dengan guru, penggunaan media visual seperti gambar dan poster dianggap sangat efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai ibadah, terutama gerakan sholat dan wudhu. Hal ini sejalan dengan penelitian Barutu & Harfiani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berupa poster dalam pembelajaran wudhu untuk anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam melaksanakan wudhu, serta meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam praktik ibadah.

Selain itu, Penggunaan media ini memudahkan penyampaian materi dan membantu peserta didik, khususnya anak-anak, dalam memahami dan mempraktikkan ibadah dengan lebih baik (Rachman & Firmansyah, 2021). Guru melaporkan bahwa setelah menggunakan gambar dan poster, anak-anak menunjukkan minat yang besar untuk berpartisipasi dalam praktik sholat dan wudhu, meskipun sebelumnya mereka hanya mengenal ibadah tersebut melalui hafalan teks dan tepuk tangan. Guru juga mencatat adanya perubahan dalam cara anak-anak menyebutkan gerakan sholat dengan lebih benar dan

menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam melaksanakan ibadah.

Dari sisi orang tua, sebagian besar melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih aktif mengulang gerakan sholat di rumah setelah melihat gambar dan poster yang digunakan di sekolah. Orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka kini lebih mudah mengingat dan memahami tahapan ibadah dengan bantuan media visual tersebut. Media audio visual tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam melaksanakan sholat (Septariana, 2019). Sejalan dengan pendapat di atas Nurhayati & Agusniatih (2020) mengatakan bahwa media audio-visual mampu memperkaya nilai moral anak dalam konteks agama. Dengan menggunakan media ini, anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami konsep-konsep agama, tetapi juga lebih mendalami nilai-nilai moral yang ada dalam ajaran agama.

Tabel 2

Respon Guru dan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Visual

<i>Aspek</i>	<i>Guru</i>	<i>Orang Tua</i>
Minat Anak Terhadap Pembelajaran	85% melaporkan anak lebih aktif dan tertarik	75% melaporkan anak mengulang ibadah di rumah
Pemahaman Gerakan Sholat dan Wudhu	80% merasakan peningkatan pemahaman gerakan	70% merasa anak lebih memahami tata cara ibadah
Peningkatan Partisipasi Anak dalam Ibadah	90% anak lebih berani mengikuti ibadah	80% anak lebih rutin beribadah di rumah
Perubahan dalam Kepercayaan Diri Anak	70% anak lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah	60% anak lebih yakin saat melakukan sholat dan wudhu

Tabel ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua memiliki persepsi positif yang signifikan terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran agama anak. Guru melaporkan adanya peningkatan yang jelas dalam minat dan pemahaman anak terhadap ibadah, terutama dalam memahami gerakan dan makna ibadah tersebut. Sementara itu, orang tua merasakan manfaat langsung di rumah, di mana anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengulang ibadah yang telah dipelajari dan lebih percaya diri saat melaksanakan ibadah tersebut. Ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi dengan baik di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah.

Pembahasan

Anak-anak usia dini, berdasarkan teori Piaget (1973) berada dalam tahap perkembangan kognitif di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang konkret dan visual. Oleh karena itu, media visual seperti gambar dan poster sangat cocok untuk membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Pada tahap pra-operasional, yang terjadi sekitar usia 2 hingga 7 tahun, anak-anak lebih cenderung mengandalkan persepsi langsung dan

pengalaman visual untuk memahami dunia di sekitar mereka. Menurut Piaget (1973), mereka belum sepenuhnya mampu berpikir secara logis dan abstrak, sehingga penggunaan media visual dapat membantu mengurangi beban kognitif dan memfasilitasi pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa representasi visual, seperti gambar dan simbol, dapat mempermudah anak dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks dan membantu mereka dalam proses belajar secara lebih efektif (Raoza, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan poster dalam mengajarkan nilai-nilai agama, seperti sholat dan wudhu, membantu anak-anak memahami urutan gerakan dan maknanya dengan lebih mudah. Gambar yang menggambarkan setiap tahapan wudhu dan gerakan sholat memudahkan anak-anak untuk mengingat dan mempraktikkan ibadah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Udayani (2021) yang menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang sulit dibayangkan secara abstrak. Cardillo (2017) juga menyatakan bahwa alat bantu visual dapat mendukung pembelajaran anak di kelas. Dalam konteks yang lebih luas Zaini dan Dewi berpendapat bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan global, karena media berperan sebagai alat yang menghubungkan komunikasi antara pihak yang menyampaikan pesan dengan pihak yang menerima pesan (Isnain et al., 2024).

Selain itu, media visual memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Misalnya, dengan melihat gambar yang menggambarkan gerakan wudhu, anak-anak dapat memahami bahwa wudhu adalah bagian dari persiapan untuk ibadah sholat, yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sholat. Ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama. Hal ini sejalan dengan penelitian Inayati & Masithoh (2024) yang mengemukakan bahwa gambar rangsangan efektif memperkaya pembelajaran agama dengan memanfaatkan elemen visual untuk memperdalam pemahaman siswa.

Keuntungan lain dari penggunaan media visual dalam pengajaran agama adalah dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih tertarik pada gambar dan warna yang cerah, sehingga dengan menggunakan poster atau gambar yang menarik, guru dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih fokus pada materi yang diajarkan. Aktivitas yang melibatkan gambar juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar dan berlatih ibadah. Hal ini sangat penting, karena pada usia dini, anak-anak lebih responsif terhadap elemen visual yang merangsang perhatian mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aseery (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti digital storytelling dan aplikasi interaktif, dapat mengubah kelas pendidikan agama tradisional menjadi pengalaman belajar yang dinamis. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian

siswa, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keagamaan dengan menyesuaikan diri dengan responsivitas anak-anak terhadap stimulus visual. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gambar dan media visual lainnya dalam proses pembelajaran dapat mengurangi beban kognitif anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, penggunaan media visual dalam pembelajaran agama tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih baik dan cepat dalam memahami konsep-konsep agama yang disampaikan.

Dalam konteks ini, penggunaan gambar dan poster tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat teknis, seperti langkah-langkah wudhu dan gerakan sholat, tetapi juga bisa diperluas untuk mengajarkan nilai-nilai agama lainnya. Misalnya, gambar yang menggambarkan kebaikan, kasih sayang, atau tolong-menolong dapat digunakan untuk mengajarkan moral dan etika dalam agama. Dengan cara ini, media visual tidak hanya membantu anak-anak belajar mengenai tata cara ibadah, tetapi juga memperkenalkan mereka pada prinsip-prinsip dasar agama yang membentuk karakter dan perilaku mereka.

Penelitian oleh Anderson & Dill (2000) menunjukkan bahwa representasi visual dalam pendidikan dapat memperkenalkan konsep-konsep abstrak seperti moral dan etika kepada anak-anak dengan cara yang lebih mudah dipahami. Konsep-konsep ini seringkali sulit dijelaskan secara verbal kepada anak-anak usia dini, namun dengan menggunakan gambar, ilustrasi, atau simbol yang tepat, anak usia dini dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan kenyataan. Melalui media visual, nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama dapat diterjemahkan dalam bentuk gambar yang menggambarkan situasi nyata atau tindakan yang mengandung pesan moral. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan gambar dan poster sebagai alat bantu visual dalam menyampaikan ajaran agama kepada anak-anak usia dini memiliki banyak manfaat. Media visual tidak hanya mempermudah anak-anak dalam memahami konsep-konsep ibadah yang abstrak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, meningkatkan daya ingat, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama yang penting. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam pendidikan agama anak-anak menjadi sangat relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan moral mereka. Menurut teori Piaget (1973), penggunaan alat bantu visual yang tepat dapat mempercepat pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

Namun, tantangan utama dalam penggunaan gambar dan poster sebagai media pembelajaran adalah bagaimana menjaga keberagaman dan minat anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Beberapa anak mungkin merasa bosan atau kurang tertarik jika media yang digunakan terlalu monoton

atau tidak cukup bervariasi. Untuk itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dan memilih gambar serta poster yang tidak hanya relevan dengan materi, tetapi juga menarik secara visual dan dapat mengakomodasi perkembangan kognitif anak-anak yang beragam.

Penelitian oleh Pressley (2005) menekankan pentingnya variasi dalam penggunaan media untuk mempertahankan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, keberagaman media yang digunakan sangat krusial untuk menjaga agar anak tetap tertarik dan aktif selama proses belajar. Penggunaan berbagai jenis media, seperti gambar, video, animasi, atau bahkan alat peraga interaktif, dapat merangsang berbagai indra anak dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian lain oleh Clark & Mayer (2011) juga menunjukkan bahwa penggabungan berbagai media pembelajaran, seperti visual dan audio, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendukung gaya belajar yang berbeda-beda di antara anak-anak. Dengan demikian, variasi dalam media pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak.

Guru perlu memahami bahwa anak-anak memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih tertarik pada gambar berwarna cerah dan karakter yang menyenangkan, sementara yang lain lebih menyukai ilustrasi yang lebih sederhana atau lebih realistis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media yang dapat disesuaikan dengan keunikan setiap anak, misalnya dengan menggunakan berbagai jenis gambar—seperti kartun, foto, atau ilustrasi yang lebih rinci—untuk menarik perhatian anak-anak dengan cara yang berbeda. Menurut Dunn & Dunn (1993) setiap anak memiliki gaya belajar yang unik, dan pemilihan media yang sesuai dengan gaya belajar tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, variasi dalam penggunaan media visual juga dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis alat bantu pembelajaran, seperti video, animasi, atau bahkan aplikasi pembelajaran berbasis gambar yang interaktif. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga anak-anak tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran agama. Penelitian oleh Clark & Mayer (2011) menunjukkan bahwa penggabungan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti animasi dan video, dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual berupa gambar dan poster dalam pembelajaran agama di TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai nilai-nilai agama, khususnya dalam memahami gerakan sholat, wudhu, dan simbol-simbol agama lainnya. Media visual memberikan gambaran yang jelas dan konkret mengenai langkah-langkah ibadah, yang memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang abstrak dan

menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan media visual juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap materi pembelajaran agama. Sebagai hasilnya, anak-anak menjadi lebih aktif dalam mempraktikkan ajaran agama dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran agama, baik di sekolah maupun di rumah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman teori, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di masa depan, sangat disarankan agar penggunaan media visual terus dioptimalkan dengan memperhatikan variasi jenis media, kesesuaian dengan usia anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Penggunaan media visual yang beragam dan menarik dapat lebih menumbuhkan minat anak dalam belajar serta membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan media visual untuk memastikan bahwa metode ini tetap relevan, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan kognitif anak-anak yang terus berubah seiring waktu, serta memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mampu mendukung pembentukan nilai agama dan karakter anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman agama dalam konteks pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengajarkan konsep-konsep agama yang abstrak kepada anak-anak. Dengan pendekatan yang berbasis visual, anak-anak lebih mudah memahami, mengingat, dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian PAUD dengan menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta menegaskan peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan berbasis bukti dalam pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Raudhatul Athfal Arrahman Tinggito yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai serta mengisi angket terkait data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas*, 2(1), 71–83. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Alfian. (2017). Makalah tentang Pengertian Agama. In *Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2000). Video games and aggressive thoughts, feelings, and behavior in the laboratory and in life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(4), 772–790. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.4.772>
- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43–58. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>
- Barutu, A. A., & Harfiani, R. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gambar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, 5(3), 8739–8749. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1668>
- Cardillo, N. (2017). Visual Aids Supporting the Learning of Children in Our Classrooms. In *The Challenge of Teaching* (pp. 145–150). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2571-6_20
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *e-Learning and the Science of Instruction*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118255971>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Budiyadi, Ed.). AMZAH.
- Dunn, R., & Dunn, K. J. (1993). *Teaching Students through Their Individual Learning Styles*. Reston Publishing Company.
- Ekaningtyas, N. L. D., Wjayana, I. N., & Listiawati, N. P. (2022). *Stimulasi Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Jakad Media Publishing.
- Farida, N. A., & Agustian Nur, R. (2022). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.41>
- Herawati, I. (2023). Penerapan Media Visual Untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *PERNIK*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13672>
- Hewi, L., & Sundari, S. (2023). Pemetaan Stimulasi Pengembangan Aspek Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 50–60. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.13685>
- Inayati, N., & Masithoh, A. D. (2024). Analisis Gambar Stimulus Pada Permulaan Bab Buku Ajar PAI Kelas VIII Prespektif Visual Dan Pendidikan. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–33. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7018>

- Isnain, W. N., Lutfhy, P. A., & Munawar, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Mengenalkan Kosakata Etika untuk Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 49–62. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>
- Liu, V. (2024). The Impact of Religion on the Development of Morality. *Communications in Humanities Research*, 35(1), 170–174. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/35/20240062>
- Lo, H.-C., Peng, T.-H., & Wang, T.-H. (2023). *A Study On The Use Of Visual Image Teaching Aids To Assist Children's Visual Recognition And Attention*. 7991–7993. <https://doi.org/10.21125/iceri.2023.2039>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- McKay, R., & Whitehouse, H. (2015). Religion and morality. *Psychological Bulletin*, 141(2), 447–473. <https://doi.org/10.1037/a0038455>
- Miles, M., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>
- Nurhayati, & Agusniatih, A. (2020). Development of Moral Religious Values Through Audio Visual Media in Group B of Aisyiyah Kindergarten 1 Palu. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.029>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.7983>
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Pressley, M. (2005). Oh, the Places an Educational Psychologist Can Go! ... and How Young Educational Psychologists Can Prepare for the Trip (Apologies to Dr. Seuss). *Educational Psychologist*, 40(3), 137–153. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4003_1
- Rachman, H., Kencana, R., & Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252–1266. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1069>

- Santosa. (2020a). Peran Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 98–110.
- Santosa, D. (2020b). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 102–110.
- Septariana, A. (2019). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sholat Pada Anak Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Madani Komerling Agung Gunung Sugih Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Smith, J. (2023). Linking Religious Upbringing to Young Adult Moral Formation. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 62(3), 481–499. <https://doi.org/10.1111/jssr.12835>
- Susanti, M. D., & Alfurqan, A. (2021). Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(3), 281–291. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.81>
- Udayani, L. M. (2021). Penggunaan Media Visual “Poster Bergambar” dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Lampuhyang*, 12(2), 182–191. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v12i2.262>